

BAB 5

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

1. Gambaran karakteristik umur berkisar 27-28 tahun, dua orang partisipan berpendidikan terakhir SMA dan satu orang partisipan berpendidikan S1, ketiga partisipan bekerja sebagai ibu rumah tangga, paritas dua orang partisipan primipara dan satu orang partisipan multipara.
2. Produksi ASI sebelum dilakukan pijat laktasi pada Ny. A produksi ASI sebanyak 60 ml, pada Ny. N produksi ASI sebanyak 50 ml, Pada Ny. F produksi ASI sebanyak 50 ml.
3. Produksi ASI sesudah dilakukan pijat laktasi terdapat peningkatan pada ketiga partisipan, pada Ny.A produksi ASI sebanyak 160 ml, **Pada Ny.N** produksi ASI sebanyak 120 ml, **Pada Ny.F** produksi ASI sebanyak 120 ml.

5.2. Saran

1. Bagi Institusi
Dapat digunakan sebagai bahan acuan atau referensi dalam memberikan pendidikan kepada mahasiswa tentang peningkatan produksi ASI.
2. Bagi Puskesmas
Dapat melaksanakan asuhan keperawatan dalam rangka meningkatkan mutu layanan lebih baik khususnya pada pasien ibu menyusui sebaiknya diterapkan intervensi pijat laktasi untuk meningkatkan produksi ASI.
3. Bagi pasien dan Keluarga
Penerapan edukasi pijat laktasi dapat digunakan pasien dan keluarga untuk menambah ilmu pengetahuan sehingga dapat melakukan pijat laktasi secara mandiri untuk mengatasi masalah laktasi dan mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Disarankan bagi peneliti berikutnya untuk menggunakan sampel lebih banyak dan waktu pengamatan lebih lama agar hasil lebih akurat dan lengkap.